

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
KINERJA PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

DRAFT SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Ujian Sarjana Program Studi S1 Akuntansi

RIZQIKA MAULIDA AFSARI

C10170116



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

RIZQIKA MAULIDA AFSARI

NPM : C10170116

Bandung, 17 Maret 2021

Pembimbing



(Dr. Cecep Taufiqurrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT)

Mengetahui,

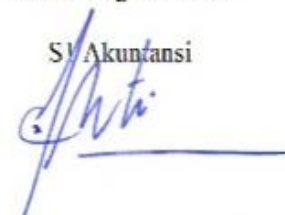
Ketua STIE EKUITAS



Prof. Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc., CSP

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada pada Penulis

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 09 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



(Rizqika Maulida Afsari)

NPM : C10170116

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Disusun Oleh :

Rizqika Maulida Afsari

Pembimbing :

Dr. Cecep Taufiqrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penentuan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik F, dan uji statistik t.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh dan signifikansi terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) secara simultan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*), sedangkan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*).

Kata Kunci : Kinerja Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON PROFITABILITY
PERFORMANCE***

***(Case Studies in Basic Industry and Chemical Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)***

Written by :
Rizqika Maulida Afsari

Preceptor :
Dr. Cecep Taufiqrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT

ABSTRACT

This study aims to determine "The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability Performance in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019".

The research method used is descriptive and verification methods. The population in this study were companies in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Determination of this sample using purposive sampling. The data used is secondary data with external data types. The technique used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the F- statistical test, and the t -statistical test.

The results of the research simultaneously show that Liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Assets Ratio) have an effect and significance on Profitability Performance (Return on Assets) simultaneously. The results of the study partially show Liquidity (Current Ratio) partially has no positive but significant effect on Profitability Performance (Return on Assets), while Leverage (Debt to Assets Ratio) partially has a negative and significant effect on Profitability Performance (Return On Assets).

Keywords: Profitability Performance, Liquidity, Leverage

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta beserta segala isinya, karena atas kuasa dan karunia-Nya penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada tauladan umat Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang setia sampai akhir zaman. Penulis bersyukur karena penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)** ", dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan usaha maksimal dalam segala keterbatasan. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan serta pengalaman penulis sehingga penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan koreksi sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, hingga terwujudnya skripsi ini, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan lindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

2. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Drs. Yatna Jatnika dan Ibu Patimah, S.Ap untuk semua doa, perhatian, kasih sayang, semangat, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tiada henti-hentinya.
3. Kakak-kakak, Adik serta keluarga tersayang untuk doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr.Ir. Dani Dagustani, MM selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIE Ekuitas.
6. Dr.Neneng Hayati, SE., MM selaku Wakil Ketua II Bidang Kemahasiswaan STIE Ekuitas.
7. Dr. Anton Mulyono, SE., MT selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIE Ekuitas.
8. Dwi Puryati SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
9. Hana Fadhilah, SE., M.Si selaku dosen wali yang selalu mendukung serta memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah.
10. Dr. Cecep Taufiqurrohman, SE., M.M.,Ak.,CA.,CT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan dan penulisan Skripsi
11. Dosen-dosen STIE Ekuitas yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis
12. Imam Firmansyah, S.Ak yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa agar penulis tetap semangat.
13. Nur Anita Novianti sahabat seperjuangan dari semester satu sampai sekarang.

14. Team Jadi sahabat seperjuangan yang selalu menjadi pendengar yang baik dan membantu dalam berbagai hal.
15. Rumpi dan Bringka sahabat sejak SMP dan SMA yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis.
16. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan yang selalu memberi masukan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata sebaris do'a penulis panjatkan semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk seluruh pembaca. Amiiiiiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung, 08 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.4 Profitabilitas	26
2.1.5 Likuiditas	30
2.1.6 Leverage.....	33
2.1.7 Penelitian Terdahulu	36
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Profitabilitas	39
2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas.....	40
2.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas	41
2.3 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III.....	44
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	44

3.1	Objek Penelitian.....	44
3.2	Metode Penelitian.....	44
3.2.1	Metode yang digunakan	44
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	46
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	48
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	51
BAB IV		61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	61
4.1.2	Leverage (<i>DAR</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	64
4.1.3	Kinerja Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ..	67
4.1.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	70
4.1.5	Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.1.6	Analisis Koefisien Determinasi	77
4.1.7	Uji Simultan (<i>Uji F</i>)	78
4.1.8	Uji Parsial (<i>t</i>)	79
4.2	Pembahasan.....	80
4.2.1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	80
4.2.2	Leverage (<i>DAR</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	81
4.2.3	Kinerja Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ..	81
4.2.4	Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan Leverage (<i>Debt to Assets Ratio</i>) Terhadap Kinerja Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	82
4.2.5	Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Kinerja Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	82
4.2.6	Pengaruh Leverage (<i>Debt to Assets Ratio</i>) Terhadap Kinerja Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	83
BAB V.....		85
KESIMPULAN DAN SARAN		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Perusahaan	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	50
Tabel 4. 1 Perkembangan Likuiditas (CR) Pada Perusahaan	62
Tabel 4. 2 Perkembangan Leverage (DAR) Pada Perusahaan	65
Tabel 4. 3 Perkembangan Kinerja Profitabilitas (ROA)) pada Perusahaan.	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian	42
Gambar 4. 1 Grafik Posisi Likuiditas (CR).....	63
Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Likuiditas (CR).....	64
Gambar 4. 3 Grafik Posisi Leverage (DAR).....	66
Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Leverage (DAR).....	67
Gambar 4. 5 Grafik Posisi Kinerja Profitabilitas (ROA).....	70
Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Kinerja Profitabilitas (ROA)	70
Gambar 4. 7 Grafik Normal Probability Plot	72
Gambar 4. 8 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Mentah	90
Lampiran 2 Perhitungan Statistik SPSS.....	95
Lampiran 3 SK Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran 4 Surat Perubahan Judul	104
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	106
Lampiran 6 Lembar Perbaikan Skripsi.....	109
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Perbaikan	111
Lampiran 8 Surat Keterangan Revisi	113
Lampiran 9 Riwayat Hidup	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari kondisi perekonomian di Indonesia saat ini yang semakin berkembang serta persaingan usaha dan bisnis yang semakin ketat, membuat perusahaan yang ada di Indonesia harus terus mengembangkan perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pendirian suatu perusahaan memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus mengembangkan usahanya.

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam praktiknya manajemen perusahaan dituntut mampu memenuhi target yang diharapkan. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi Likuiditas dan Leverage.

Hery (2015:175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Horne dan John (2012:323) dalam Cindya (2017:12), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali perusahaan.

Selain Likuiditas faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Leverage. Menurut Fahmi (2017: 62) Leverage merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Lovi dan Tony (2015:544) dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, mereka akan mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak segera menyelesaikan permasalahan untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya, kemungkina mereka akan sulit mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. Apabila leverage ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat proftabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Pada teori trade off dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asetnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari

internal.

Tabel dibawah ini menunjukkan data Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Data Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri

Dasar dan Kimia Tahun 2015-2019

No.	Nama Emiten	Tahun	Likuiditas (CR) (%)	Leverage (DAR) (%)	Kinerja Profitabilitas (ROA) (%)
1	TOTO	2015	240,67	38,86	11,69
		2016	218,99	40,97	6,53
		2017	229,54	40,07	9,87
		2018	295,35	33,40	11,97
		2019	395,87	34,06	4,82
2	SMGR	2015	159,69	28,08	11,86
		2016	127,25	30,87	10,25
		2017	156,77	37,83	4,17
		2018	196,72	35,78	6,08
		2019	136,09	55,03	2,97
3	IGAR	2015	496,09	19,14	13,39
		2016	579,79	14,95	15,77
		2017	650,22	13,85	14,11
		2018	576,25	15,31	7,83
		2019	771,90	13,06	9,85
4	INTP	2015	488,66	13,65	15,76
		2016	452,50	13,31	12,84
		2017	370,31	14,92	6,44
		2018	313,73	16,43	4,12
		2019	331,21	16,70	6,62
5	EKAD	2015	356,88	25,08	12,07
		2016	488,56	15,73	12,91
		2017	451,92	16,81	9,56
		2018	504,99	15,08	8,68
		2019	691,69	11,95	7,99

6	LION	2015	380,23	28,89	7,19
		2016	355,86	31,38	6,17
		2017	327,13	33,67	1,36
		2018	351,39	31,75	2,11
		2019	381,75	31,88	0,13
7	JPFA	2015	179,43	64,39	3,06
		2016	207,09	51,31	11,28
		2017	234,59	53,55	5,25
		2018	179,82	55,66	9,78
		2019	173,33	54,54	7,48
8	KDSI	2015	115,66	67,81	0,97
		2016	123,19	63,25	4,12
		2017	118,64	63,45	5,19
		2018	116,93	60,10	5,52
		2019	123,98	51,48	5,11

Sumber : data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan (fluktuasi) setiap tahunnya. Seperti salah satunya yang terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan penurunan pada variabel Likuiditas dari tahun 2015-2018, hal ini tidak konsisten dengan kinerja profitabilitasnya yang menunjukkan penurunan juga pada tahun 2015-2018. Dapat dilihat juga pada PT. Lion Metal Works Tbk pada tahun 2015-2017 variabel likuiditas mengalami penurunan, dan hal ini tidak konsisten dengan variabel profitabilitasnya yang mengalami penurunan juga pada tahun 2015-2017. Seharusnya ketika likuiditas mengalami kenaikan maka akan berbanding terbalik dengan profitabilitasnya yang akan mengalami penurunan.

Pada PT. Ekadharma International Tbk menunjukkan penurunan pada variabel leverage pada tahun 2017-2019, hal ini tidak sejalan dengan kinerja profitabilitas yang mengalami penurunan juga pada tahun 2017-2019. Seharusnya semakin leverage mengalami kenaikan (tinggi) maka kinerja profitabilitas akan mengalami penurunan karena adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cindya Tria (2017) disebutkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan. Sedangkan penelitian yg dilakukan oleh Lovi dan Tony (2018) menyebutkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian diatas yang menunjukkan permasalahan mengenai Kinerja Profitabilitas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Likuiditas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana Leverage pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

4. Apakah Likuiditas dan Leverage berpengaruh simultan terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh parsial terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
6. Apakah Leverage berpengaruh parsial terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE Ekuitas.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Likuiditas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Leverage pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan kegunaan penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya pada pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah pengetahuan dan dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan perbaikan atas kinerja keuangan khususnya mengenai Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Profitabilitas.

c. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, data-data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan dari 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Februari 2021.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi.

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan investasi, dan operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:2) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Berikut juga pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2015:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak intern maupun ekstern.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:3) menjelaskan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut Fahmi (2015:5) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan

informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:5):

“The objective-general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that a useful to present and potential equity investors, leaders, and the other creditors is making decisions is their capacity as capital providers. Information that is decision-useful to investors may also be useful to other users of financial reporting who are not investors.”

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen puncak, informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis sedangkan bagi pihak ekstern misalnya investor, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau tidak.

2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap harus disajikan setiap periode oleh perusahaan. Periode pelaporan laporan keuangan biasanya menyesuaikan dengan tahun kalender yakni 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Informasi komparatif dari laporan keuangan tahun sebelumnya juga disertakan dalam laporan keuangan tahun berjalan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan menambah kepercayaan pihak lain terutama investor maupun kreditor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi maupun memberikan kredit bagi perusahaan.

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk

memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:13), terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

“Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; Laporan laba rugi komprehensif selama periode; Laporan perubahan ekuitas selama periode; Laporan arus kas selama periode; Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”

Adapun uraian mengenai komponen laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan atau sering disebut neraca merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode. Laporan posisi keuangan disajikan secara sistematis sehingga mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu baik itu dari aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dua pendekatan:

- a. Laporan tunggal yaitu laporan komprehensif lain disajikan bersama dengan laporan laba rugi. Laporan laba rugi disajikan pertama kemudian diikuti oleh laporan penghasilan komprehensif lain.

b. Laporan terpisah yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam dua bagian. Laporan laba rugi disajikan mendahului laporan penghasilan komprehensif lain.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi dalam selama periode tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan harta perusahaan selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. Aktivitas operasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
- b. Aktivitas investasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset tetap perusahaan.
- c. Aktivitas pendanaan yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi pemilik, peminjaman dana dan pengambilan dana oleh pemilik.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan komprehensif

lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

6. Informasi Komparatif

PSAK No. 1 mengklasifikasikan informasi komparatif yang harus disajikan dalam laporan keuangan menjadi dua yaitu:

- a. Informasi komparatif minimum, yang menjelaskan bahwa entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
- b. Informasi komparatif tambahan, yang menjelaskan bahwa entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan SAK, sepanjang informasi tersebut disiapkan sesuai dengan SAK.

2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:19), Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat yang memiliki arti tertentu. Bagi pihak

manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran sendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut:

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
- b. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya.

Dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.

- c. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti Bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak preditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, pihak preditor, sebelum memberikan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaandiluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya;
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dan hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, disisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan diperolehnya (dividen)

secara perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta(kekayaan), kewajiban(utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat ,ecapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan

dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5).

Menurut Kasmir (2015:66), analisa laporan keuangan adalah kegiatan memberikan informasi keuangan perusahaan terkini ke semua pihak yang memerlukan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan atau keunggulan perusahaan yang akan menjadi tolak ukur perusahaan apakah dapat mencapai tujuan perusahaan yang sudah direncanakan atau tidak.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan jujur, teliti dan penuh pertimbangan karena hasil analisa tersebut berfungsi untuk menyediakan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kepada para pemangku kepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:68) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Hery (2015:133) secara umum tujuan dan manfaat yang dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Dari definisi di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan dari data-data laporan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan menjadi lebih luas. Posisi dan prestasi perusahaan dapat diketahui dari hubungan antar pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan informasi tersebut akan sangat berguna bagi pengambil keputusan.

2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis secara tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan metode dan teknik analisis yang tepat maka para pengguna hasil

analisis dapat dengan mudah untuk menerapkannya untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kamir (2015:68), Ada 2 macam metode yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan yaitu :

1. Analisa Vertikal (Statis)

Dalam metode ini, analisa hanya dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan. Dalam satu periode tersebut, dilakukan analisa terhadap pos-pos yang ada. Hasil analisa dengan menggunakan metode vertikal hanya untuk satu periode saja dan tidak dapat memberikan informasi perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisa Horizontal (Dinamis)

Dalam metode ini, analisa dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. Hasil analisa menggunakan metode horizontal akan memperlihatkan perkembangan dari periode ke periode lainnya.

Selain metode, ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan analisa laporan keuangan, yaitu :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis presentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break even point)
10. Analisis Rasio Keuangan

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan semua angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya.

Adapun menurut Werner (2015:56) menyatakan bahwa pengertian analisis rasio keuangan :

“Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sangat berguna karena dengan membandingkan suatu angka secara nisbi, dapat menghindari kesalahan tafsir pada angka mutlak yang terdapat di dalam laporan keuangan.”

2.1.3.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang kemudian berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya;

2. Rasio aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset;

3. Rasio solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya;

4. Rasio profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas);

5. Rasio pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:116), bagi investor ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu:

1. Rasio likuiditas (liquidity ratio)
2. Rasio leverage (leverage ratio)
3. Rasio profitabilitas (profitability ratio)

Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatitkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2015:114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

2.1.4.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Hery (2015:228) menyatakan bahwa biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset

dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yang lain menurut Hanafi dan Halim (2016:82) adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Menurut Kasmir (2017:204) semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menurut Hery (2015:231) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor

sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

d. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Menurut Hery (2015:233) Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Berikut ini rumus untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:200).

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Berikut adalah rumus menghitung margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015: 128) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan,

kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Hery (2015:175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Bedasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.5.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2015:121) terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai

ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. *Current ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

b. Rasio Cepat (*quick ratio* atau *acid-test ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain dan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diungkapkan.

Quick ratio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan

kas. *Cash ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Pengertian Rasio Leverage

Menurut Fahmi (2017: 62) Leverage merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151).

2.1.6.2 Pengukuran Rasio Leverage

Biasanya penggunaan rasio leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio leverage yang lazim digunakan menurut Hery (2015:195) :

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Jika rasio ini mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aktiva, selain itu menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil. *Debt to Assets Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Penilaian atas DER sendiri terbagi atas tiga golongan yaitu sebagai berikut :

- Bila hasil debt to assets ratio kurang dari 0,5 kali (50%) artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.
- Jika hasil debt to assets ratio lebih besar dari 0,5 kali (50%) artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang.
- Apabila hasil debt to assets ratio adalah 0,6-0,7 kali (60%-70%) maka dikatakan normal.

b. *Debt to Equity Ratio*

Hery (2015:196) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2017:158) *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017:159) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2015:200) :

$$\text{LongTerm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Hery (2015:201) *Time Interest Earned Ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. rasio ini juga sering dikenal sebagai *coverage ratio*. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini tentu dapat menghilangkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan berangkutan. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah proses pailit (Kebangkrutan) juga semakin besar.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Cindya Tria (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi	Disimpulkan likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
2	Linda dan Budiyanto (2016)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI	Hasil pengujian untuk variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif. Hasil pengujian untuk variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI.
3	Suci, dkk (2018)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan signifikan antara current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan signifikan antara leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014-2016.
4	Debby dan Ulil (2018)	Pengaruh	Leverage tidak

		Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI	berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5	Lovi dan Tony (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Dalam penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
6	Dedy S, dkk (2019)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Variabel likuiditas (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Variabel leverage (X2) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan.
7.	Étienne Bordeleau and Christopher Graham (2010)	The Impact of Liquidity on Bank Profitability	Results suggest that profitability is improved for banks that hold some liquid assets, however, there is a point at which holding further liquid assets diminishes a banks' profitability, all else equal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikirannya adalah Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas. Dalam penelitian ini maka Kinerja Profitabilitas merupakan variable dependen atau terikat dengan variable independen yaitu Likuiditas dan Leverage.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Profitabilitas

Hery (2015:175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Horne dan John (2012:323) dalam Cindya (2017:12), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali

perusahaan.

Suci, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasilnya adalah menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan signifikan antara current ratio terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Lovi dan Tony (2018) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Memiliki hasil bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017: 62) Leverage merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Lovi dan Tony (2015:544) dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, mereka akan mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak segera menyelesaikan permasalahan untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya, kemungkinan mereka akan sulit mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. Apabila leverage ini tidak

diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Pada teori trade off dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asetnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari internal.

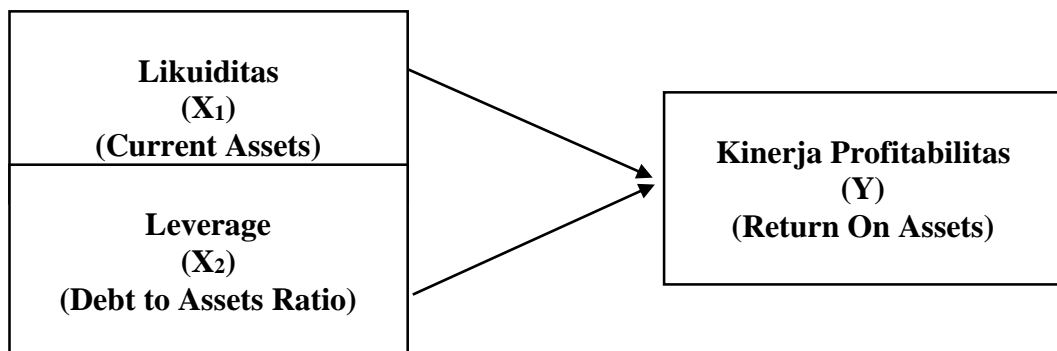
Menurut Linda dan Budiyanto (2016) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. Hasilnya adalah pengujian untuk variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Debby dan Ulil (2018) mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI. Memiliki hasil yaitu Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas

Dari pernyataan dan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. . Sedangkan Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang

rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Cindya (2017) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dapatkan hasil bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dedy, dkk (2019) mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Memiliki hasil yaitu Variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan Variabel leverage mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan.



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis

penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

H₃ : Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Assets Ratio) dan Kinerja Profitabilitas (Return On Assets). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CR) dan Leverage (DAR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode tahun buku yang diteliti adalah tahun 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta

tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:8)

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berupa angka-angka atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif

dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2018:35) definisi pendekatan deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang likuiditas (CR), leverage (DAR) dan kinerja profitabilitas (ROA).

Adapun tujuan verifikatif menurut Juliansyah (2017:20) penelitian dilakukan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Tujuan metode verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh likuiditas (CR) dan leverage (DAR) terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan masing-masing variabel :

a. Variabel bebas (X) (Variable Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:39).

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1) dan leverage (X_2).

b. Variabel terikat (Y) (Variable Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja profitabilitas (Y).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel		Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen	Likuiditas (X ₁)	Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fahmi, 2015:121)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
	Leverage (X ₂)	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2015:195)	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel dependen	Kinerja Profitabilitas (Y)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
-------------------	----------------------------	--	--	-------

Sumber : data diolah, 2020

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 78 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk melakukan pengambilan sampel diperlukan sebuah teknik untuk pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling dikelompokkan menjadi *Probability Sampling* dan *Non Probability*

Sampling. Dalam penelitian kali ini, teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) *Non Probability Sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive sampling*. Sugiyono (2018:85) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai syarat dalam penentuan sampel.

Maka dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 3. 2

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	EKAD	Ekadharma International Tbk.
6	LION	Lion Metal Works Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (Online Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Penulis menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (online systems). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) dengan website <http://idx.co.id>.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya pengembangan indikator-indikator dari konsep teoritis variabel, terlebih dahulu didiskusikan dengan pihak lain terutama yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian.

Kemudian dilakukan pengumpulan data-data, referensi bukuserita penelitian terdahulu terkait variabel yang ditelit. Dalam penelitian ini menggunakan proses analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows Versi 25.00*.

3.2.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:428) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis statistik deskriptif dan verifikatif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini menggunakan bantuam perangkat lunak *SPSS for Windows Versi 25.00*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran yang dilakukan yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari web masing-masing perusahaan. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak

valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan modal regresi linear berganda sebagai alat analisisnya, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized* residual untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Komogolov-Smirnov*.

Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghazal, 2018:163).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di

dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1) Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineartas, dan Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

2) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan Jika VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji glejser dan *scatterplot*.

Menurut Imam Ghazali (2018:142) uji glejser digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokoleksi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Imam Ghazali, 2018:111).

Uji autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara

error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin- Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso,2012:242) :

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Bilai nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Bilai nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktoe prediktoe dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan leverage (DAR) terhadap kinerja profitabilitas (ROA).

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = Return On Assets

X₁ = Current Assets

X₂ = Debt to Assets Ratio

a = Nilai Y jika X = 0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t (*t-test*) dan uji statistik F (*F-test*).

1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan tingkat signifikansi (α) Sugiyono (2017:162) menyatakan tingkat signifikansi (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau

menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penerikan kesimpulan mempunyai 95% kebenarannya atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja profitabilitas, yaitu:

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 : $\beta = 0$ Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas (*Return On Assets*) (Y).

H_1 : $\beta \neq 0$ Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas (*Return On Assets*) (Y).

b. Menghitung uji F

c. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika F Statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Adapun nilai F_{tabel} didapatkan dari perhitungan :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Variabel independen

2. Uji Parsial (Uji -t)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah – langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Menentukan pernyataan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Likuiditas (*Current Ratio*)

H_0 : Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (*return on Assets*) (Y).

H₁ : Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) (X₁) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (*return on Assets*) (Y).

2) Leverage (*Debt to Assets Ratio*)

H₀ : Variabel Leverage (*debt to assets ratio*) (X₂) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (*return on assets*) (Y)

H₁ : Variabel Leverage (*debt to assets ratio*) (X₂) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (*return on assets*) (Y)

b. Menentukan tingkat signifikan

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{total} . Untuk mengetahui t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, maka derajat kebebasan dalam penelitian dihitung dengan rumus $(dk) = n - k - 1$. Kemudian untuk menghitung nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:184), dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data/sampel

c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Selain itu juga dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).
- 3) Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja profitabilitas secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebanyak 78 perusahaan. Namun hanya terdapat terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian.

4.1.1 Likuiditas (Current Ratio) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Berikut tabel perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 4. 1

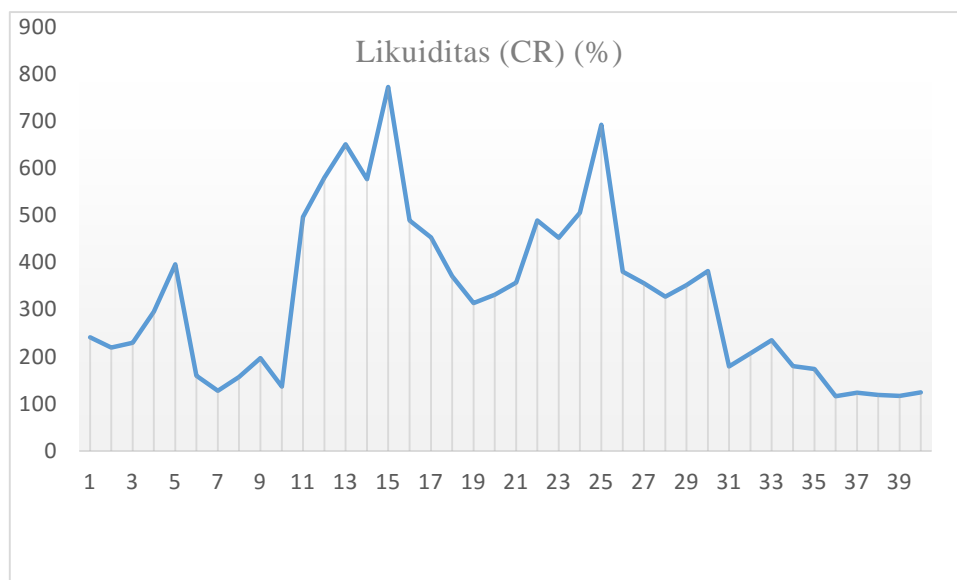
Perkembangan Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

Nama Emiten	Tahun	Likuiditas (CR) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	240,67	
	2016	218,99	-21,68
	2017	229,54	10,55
	2018	295,35	65,81
	2019	395,87	100,52
SMGR	2015	159,69	
	2016	127,25	-32,44
	2017	156,77	29,52
	2018	196,72	39,95
	2019	136,09	-60,63
IGAR	2015	496,09	
	2016	579,79	83,7
	2017	650,22	70,43
	2018	576,25	-73,97
	2019	771,9	195,65
INTP	2015	488,66	
	2016	452,5	-36,16
	2017	370,31	-82,19
	2018	313,73	-56,58
	2019	331,21	17,48
EKAD	2015	356,88	
	2016	488,56	131,68
	2017	451,92	-36,64
	2018	504,99	53,07
	2019	691,69	186,7
LION	2015	380,23	
	2016	355,86	-24,37
	2017	327,13	-28,73

	2018	351,39	24,26
	2019	381,75	30,36
JPFA	2015	179,43	
	2016	207,09	27,66
	2017	234,59	27,5
	2018	179,82	-54,77
	2019	173,33	-6,49
	KDSI	2015	115,66
2016		123,19	7,53
2017		118,64	-4,55
2018		116,93	-1,71
2019		123,98	7,05
Likuiditas Tertinggi		771,90	195,65
Likuiditas Terendah		115,66	-82,19
Rata-rata Likuiditas		326,27	18,39

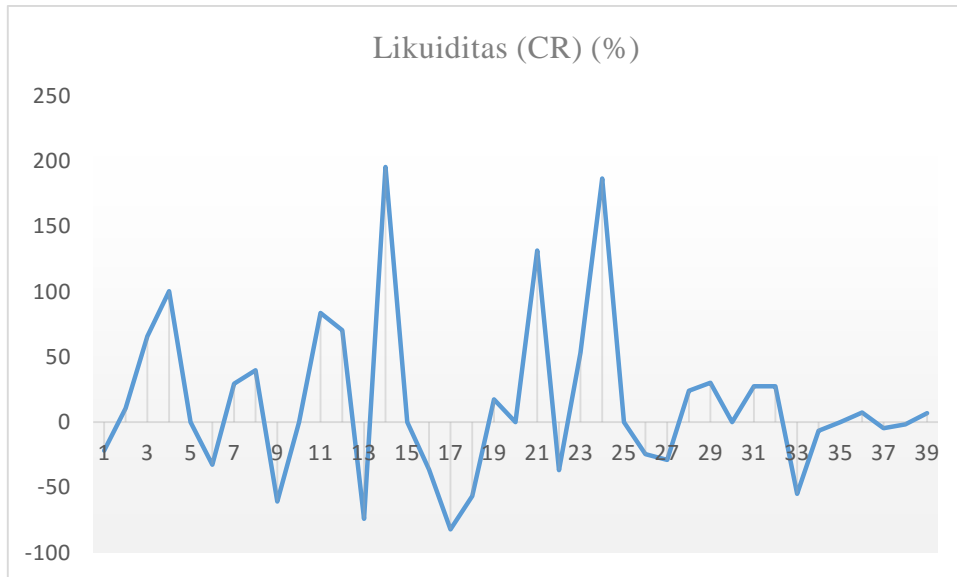
(Sumber : data diolah dari laporan keuangan)

Maka dapat dilihat posisi dan perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 dalam grafik sebagai berikut ini.



Gambar 4. 1 Grafik Posisi Likuiditas (CR)

Sumber : data diolah 2020



Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Likuiditas (CR)

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat Likuiditas (CR) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sebesar 771,90%. Sedangkan Likuiditas (CR) terendah diperoleh PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 115,66%. Adapun nilai rata-rata Likuiditas selama periode 2015-2019 yaitu 326,27%.

4.1.2 Leverage (DAR) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini tabel perkembangan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 4. 2

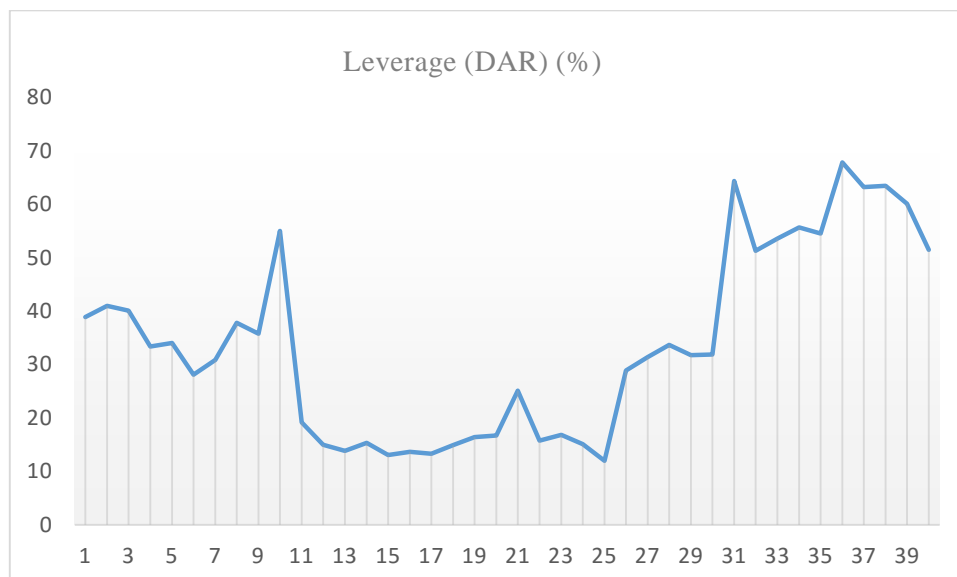
Perkembangan Leverage (DAR) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

Nama Emiten	Tahun	Leverage (DAR) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	38,86	
	2016	40,97	2,11
	2017	40,07	-0,9
	2018	33,4	-6,67
	2019	34,06	0,66
SMGR	2015	28,08	
	2016	30,87	2,79
	2017	37,83	6,96
	2018	35,78	-2,05
	2019	55,03	19,25
IGAR	2015	19,14	
	2016	14,95	-4,19
	2017	13,85	-1,1
	2018	15,31	1,46
	2019	13,06	-2,25
INTP	2015	13,65	
	2016	13,31	-0,34
	2017	14,92	1,61
	2018	16,43	1,51
	2019	16,7	0,27
EKAD	2015	25,08	
	2016	15,73	-9,35
	2017	16,81	1,08
	2018	15,08	-1,73
	2019	11,95	-3,13
LION	2015	28,89	
	2016	31,38	2,49
	2017	33,67	2,29

	2018	31,75	-1,92
	2019	31,88	0,13
JPFA	2015	64,39	
	2016	51,31	-13,08
	2017	53,55	2,24
	2018	55,66	2,11
	2019	54,54	-1,12
KDSI	2015	67,81	
	2016	63,25	-4,56
	2017	63,45	0,2
	2018	60,1	-3,35
	2019	51,48	-8,62
Leverage Tertinggi		67,81	19,25
Leverage Terendah		11,95	-13,08
Rata-rata Leverage		33,85	-0,53

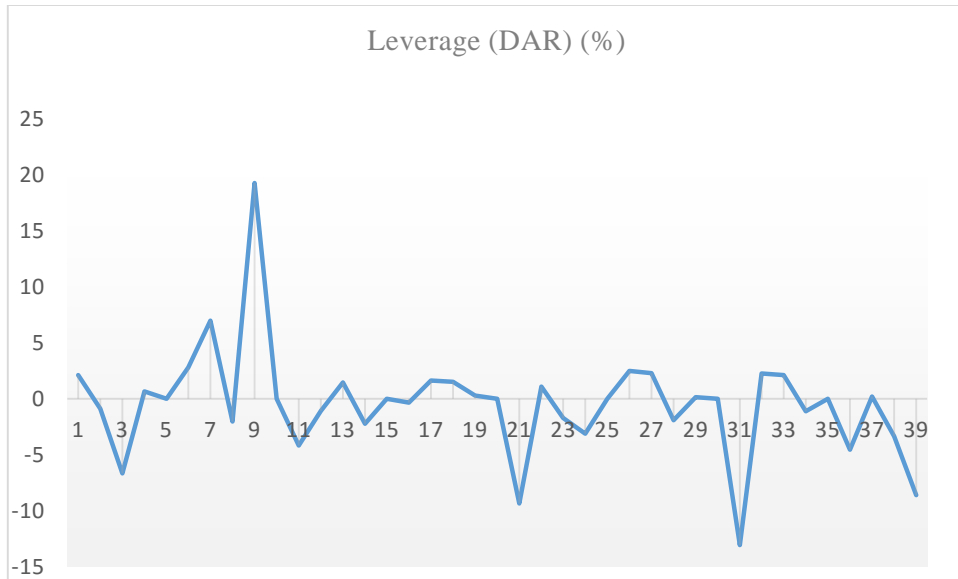
(Sumber : data diolah dari laporan keuangan)

Untuk memudahkan dalam melihat posisi dan perkembangan Leverage (DAR) pada perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. 3 Grafik Posisi Leverage (DAR)

Sumber : data diolah 2020



Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Leverage (DAR)

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Leverage (DAR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat Leverage tertinggi diperoleh oleh PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 67,81%, sedangkan tingkat Leverage terendah diperoleh oleh PT. Ekadharna International, Tbk pada tahun 2019 sebesar 11,95%. Adapun nilai rata-rata dari Leverage sebesar 33,85%.

4.1.3 Kinerja Profitabilitas (Return On Assets) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya

yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berikut ini tabel perkembangan Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 4. 3

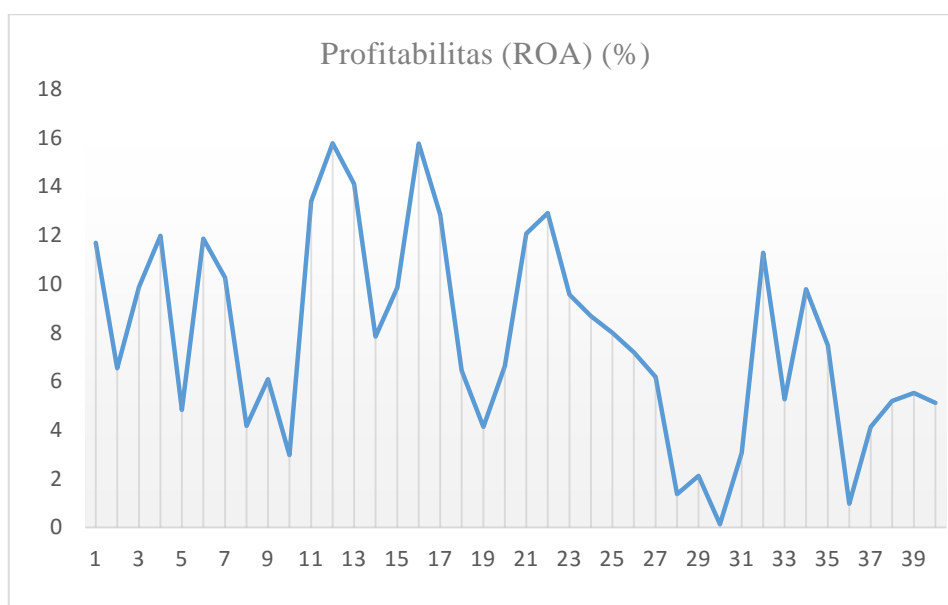
Perkembangan Kinerja Profitabilitas (ROA)) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

Nama Emiten	Tahun	Kinerja Profitabilitas (ROA) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	11,69	
	2016	6,53	-5,16
	2017	9,87	3,34
	2018	11,97	2,1
	2019	4,82	-7,15
SMGR	2015	11,86	
	2016	10,25	-1,61
	2017	4,17	-6,08
	2018	6,08	1,91
	2019	2,97	-3,11
IGAR	2015	13,39	
	2016	15,77	2,38
	2017	14,11	-1,66
	2018	7,83	-6,28
	2019	9,85	2,02
INTP	2015	15,76	
	2016	12,84	-2,92
	2017	6,44	-6,4
	2018	4,12	-2,32
	2019	6,62	2,5
EKAD	2015	12,07	
	2016	12,91	0,84
	2017	9,56	-3,35
	2018	8,68	-0,88

	2019	7,99	-0,69
LION	2015	7,19	
	2016	6,17	-1,02
	2017	1,36	-4,81
	2018	2,11	0,75
	2019	0,13	-1,98
JPFA	2015	3,06	
	2016	11,28	8,22
	2017	5,25	-6,03
	2018	9,78	4,53
	2019	7,48	-2,3
KDSI	2015	0,97	
	2016	4,12	3,15
	2017	5,19	1,07
	2018	5,52	0,33
	2019	5,11	-0,41
Profitabilitas Tertinggi		15,77	8,22
Profitabilitas Terendah		0,13	-7,15
Rata-rata Profitabilitas		7,82	-0,97

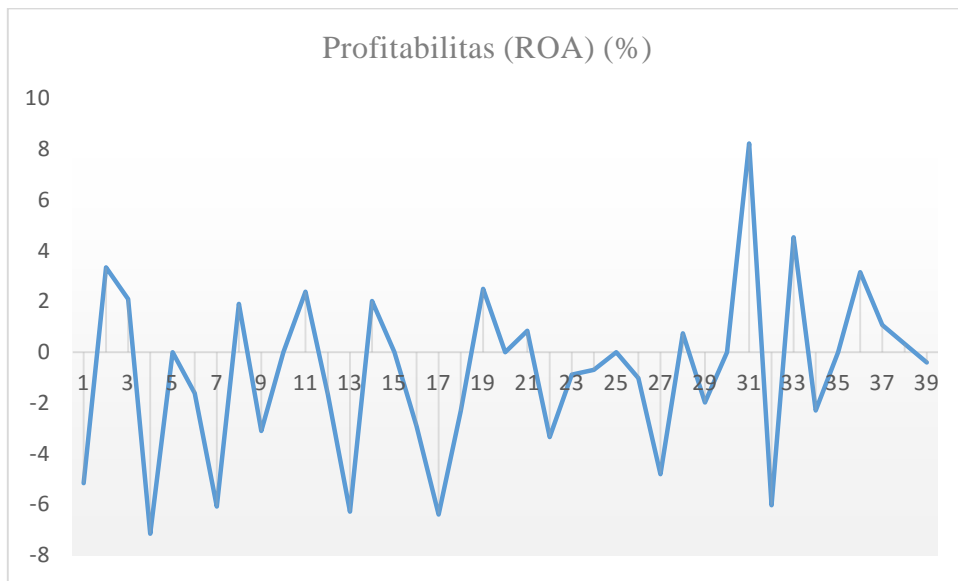
(Sumber : data diolah dari laporan keuangan)

Untuk dapat melihat posisi dan perkembangan Kinerja Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. 5 Grafik Posisi Kinerja Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah 2020



Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Kinerja Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2016 sebesar 15,77%, sedangkan tingkat *Return On Assets* (ROA) terendah diperoleh oleh PT. Lion Metal Works, Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Adapun nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 7,82%.

4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut uraian dari beberapa uji asumsi klasik tersebut, yaitu :

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

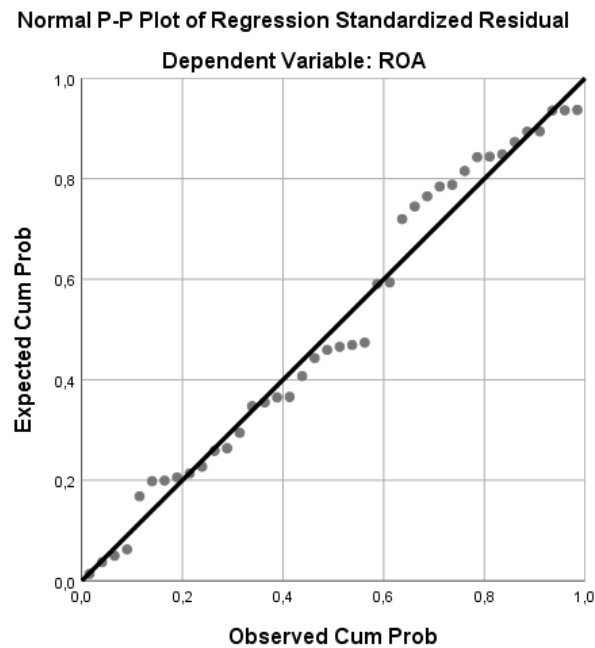
Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53457724
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,100
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan data residual yang berdistribusi normal, yaitu *2-tailed significant* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Data tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal

probability plot seperti berikut ini.



Gambar 4. 7 Grafik Normal Probability Plot

Sumber : *Output SPSS 25 (data diolah 2020)*

Berdasarkan grafik normal *probability plot* pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi

multikolineartas dan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006		
	CR	,001	,006	,061	,243	,809	,321	3,111
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071	,321	3,111

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* 0,321 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* yaitu 3,111 < 10,00. Lalu untuk variabel Leverage (DAR) memiliki nilai *tolerance* 0,321 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* yaitu 3,111 < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji glejser dan *scatterplot*.

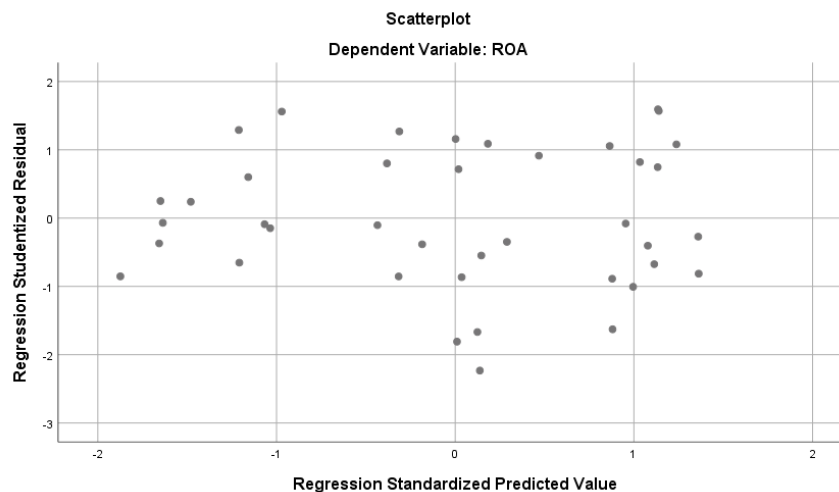
Tabel 4. 6
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,042	1,936		2,604	,013
	CR	-,002	,003	-,165	-,595	,555
	DAR	-,045	,030	-,414	-1,494	,144

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : *Output SPSS 25 (data diolah 2020)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas (CR) dan Leverage (DAR) terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai Signifikansi dari Likuiditas (CR) sebesar $0,555 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari Leverage (DAR) sebesar $0,144 > 0,05$.



Gambar 4. 8 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : *Output SPSS 25 (data diolah 2020)*

Berdasarkan pada gambar 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik terlihat menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga layak untuk dipakai.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi Durbin - Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,224	3,62885	1,264
a. Predictors: (Constant), DAR, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,24 yang artinya tidak ada autokorelasi karena nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan model regresi linear berganda tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda dapat dilakukan jika memiliki minimal dua variabel independen. Penelitian ini memiliki tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu Likuiditas (X_1) dan Leverage (X_2), sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Kinerja Profitabilitas (Y).

Adapun persamaan umum regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006
	CR	,001	,006	,061	,243	,809
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 11,016 + 0,001X_1 + (-0,108)X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar +11,016 artinya jika Likuiditas (X_1) dan Leverage (X_2) sama dengan nol maka Kinerja Profitabilitas (Y) sama dengan +11,016.

2. Nilai koefisien dari Likuiditas (X_1) sebesar +0,001 artinya setiap satu unit Likuiditas (X_1) akan menambah nilai Kinerja Profitabilitas (Y) sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien dari Leverage (X_2) sebesar -0,108 artinya setiap satu unit Leverage (X_2) akan berkurangnya nilai Kinerja Profitabilitas (Y) sebesar 0,108.

4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,224	3,62885
a. Predictors: (Constant), DAR, CR				

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan nilai R^2 sebesar 0,264. Untuk menghitung koefisien determinasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,264 \times 100\%$$

$$= 26,4 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas (X_1) dan Leverage (X_2) memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap Kinerja

profitabilitas (Y), sedangkan sisanya 73,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,832	2	87,416	6,638	,003 ^b
	Residual	487,236	37	13,169		
	Total	662,069	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, CR						

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,638 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} (df *regression* 2, *residual* 60) sebesar 3,25 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan signifikansi dimana probabilitasnya sebesar 0,003 nilainya lebih kecil dari signifikansinya yaitu 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh dan signifikansi terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*).

4.1.8 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006
	CR	,001	,006	,061	,243	,809
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang telah diolah sebagai berikut :

1) Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan t_{hitung} 0,243 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan rumus $(df(n-k))$ yaitu $(df(40-2))= 38$, $\alpha=0,05$ maka t_{tabel} sebesar 1,685 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,809 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, nilai regresinya positif sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y).

2) Leverage (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan $t_{hitung} -1,861$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan rumus $(df(n-k))$ yaitu $(df(40-2))= 38, \alpha=0,05)$ maka t_{tabel} sebesar 1,685 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,071 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, nilai regresinya negatif sebesar -0,108 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Leverage (*Debt to Assets Ratio*) (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Likuiditas (CR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat Likuiditas (CR) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sebesar 771,90%. Sedangkan Likuiditas (CR) terendah diperoleh PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 115,66%. Adapun nilai rata-rata Likuiditas selama periode 2015-2019 yaitu 326,27%, bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Sehingga, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

4.2.2 Leverage (DAR) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Leverage (DAR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat Leverage tertinggi diperoleh oleh PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 67,81%, sedangkan tingkat Leverage terendah diperoleh oleh PT. Ekadharna International, Tbk pada tahun 2019 sebesar 11,95%. Adapun nilai rata-rata dari Leverage sebesar 33,85% , rata-rata leverage menunjukkan kurang dari 0,5 kali (50%) artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Jika rasio leverage melebihi 70% maka risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Namun, tingginya rasio leverage bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi pula.

4.2.3 Kinerja Profitabilitas (Return On Assets) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Kinerja profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2016 sebesar 15,77%, sedangkan tingkat *Return On Assets* (ROA) terendah diperoleh oleh PT. Lion Metal Works, Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Adapun nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 7,82%, rata-rata ini dapat dikatakan baik/sehat karena nilai rata-rata ROA lebih dari 2%.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) dan Leverage (Debt to Assets Ratio) Terhadap Kinerja Profitabilitas (Return On Assets)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,638 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} (df *regression* 2, *residual* 60) sebesar 3,25 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan signifikansi dimana probabilitasnya sebesar 0,003 nilainya lebih kecil dari signifikansinya yaitu 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh dan signifikansi terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Likuiditas (X_1) dan Leverage (X_2) memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap Kinerja profitabilitas (Y), sedangkan sisanya 73,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Kinerja Profitabilitas (Return On Assets)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi untuk Likuiditas (*Current Ratio*) yaitu t_{hitung} 0,243 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan rumus (df(n-k) yaitu (df(40-2)= 38, $\alpha=0,05$) maka t_{tabel} sebesar 1,685 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,809 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, nilai regresinya positif sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovi dan Tony (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat hubungan signifikan antara current ratio terhadap profitabilitas.

4.2.6 Pengaruh Leverage (Debt to Assets Ratio) Terhadap Kinerja Profitabilitas (Return On Assets)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi untuk Leverage (*Debt to Assets Ratio*) yaitu didapatkan $t_{hitung} -1,861$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan rumus $(df(n-k))$ yaitu $(df(40-2))= 38, \alpha=0,05$ maka t_{tabel} sebesar 1,685 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,071 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, nilai regresinya negatif sebesar -0,108 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas. Semakin perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika leverage ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Budiyanto (2016) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan Debby dan Ulil (2018) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 rata-rata mengalami fluktuasi. Tingkat Likuiditas (CR) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sebesar 771,90%. Sedangkan Likuiditas (CR) terendah diperoleh PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 115,66%. Adapun nilai rata-rata Likuiditas selama periode 2015-2019 yaitu 326,27.
2. Perkembangan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 rata-rata mengalami fluktuasi. Tingkat Leverage tertinggi diperoleh oleh PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2015 sebesar 67,81%, sedangkan tingkat Leverage terendah diperoleh oleh PT. Ekadharma International, Tbk pada tahun 2019 sebesar 11,95%.
3. Perkembangan Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 rata-rata mengalami fluktuasi. Tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2016 sebesar 15,77%, sedangkan tingkat *Return On Assets* (ROA) terendah diperoleh oleh

PT. Lion Metal Works, Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Adapun nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 7,82%.

4. Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh dan signifikansi terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) secara simultan. Likuiditas dan Leverage memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap Kinerja profitabilitas, sedangkan sisanya 73,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan harus meningkatkan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dapat mempertimbangkan dengan cara mengoptimalkan penagihan piutang usaha, serta mengendalikan pemakaian utang perusahaan.

2. Untuk mengoptimalkan leverage perusahaan bisa mempertimbangkan dengan mengurangi jumlah utang, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan harus mampu mengendalikan penggunaan utang untuk membeli bahan baku dan mengganti mesinmesin yang kurang produktif sehingga meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengoptimalkan profitabilitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan net operating income. Perusahaan juga sebaiknya meningkatkan penjualan baik dengan cara meningkatkan volume penjualan, ataupun dengan menaikkan tingkat harga penjualan hal ini tergantung dengan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L. dan Aji, T.S. (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas, *Google Scholar*, Vol.6 No.4, hlm 542-549.
- Arifin, D.S., Sarita, B., Montundu, Y., dan Madi, R.A. (2019), Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas, *Google Scholar*, Vol.11 No.2, hlm 38-52.
- Bordeleau, É. and Graham, C. (2010), The Impact of Liquidity on Bank Profitability, *Google Scholar*, ISSN 1701-9397, hlm 1-22.
- Fahmi, Irham. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-5, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, ed.5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, ed.1, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <https://www.idx.co.id/tentang-bei/laporan-keuangan-perusahaan/>, diunduh pada tanggal 25 November 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan, ed.15, Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Juliansyah Noor. (2017), *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, ed.1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2011), *Intermediate Accounting*, Vol.1, IFRS Edition, United States of America: Quad/Graphic, Inc.
- Murhadi, Werner R. (2015), *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

- Puspita, D.A. dan Hartono, U. (2018), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI, *Google Scholar*, Vol.6 No.1, hlm 1-8.
- Rahmawati, S., Salim, M.A., dan ABS, M.K. (2018), Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Google Scholar*, hlm 93-107.
- Ratnasari, L. dan Budiyanto. (2016), Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI, *Google Scholar*, Vol.5 No.6, hlm 1-15.
- Santoso, Singgih. (2012), *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta.
- Tanzil, C.T. (2017), Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Google Scholar*, Vol.6 No.2, hlm 10-17.

LAMPIRAN 1

HASIL PENGOLAHAN DATA

Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

Nama Emiten	Tahun	Likuiditas (CR) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	240,67	
	2016	218,99	-21,68
	2017	229,54	10,55
	2018	295,35	65,81
	2019	395,87	100,52
SMGR	2015	159,69	
	2016	127,25	-32,44
	2017	156,77	29,52
	2018	196,72	39,95
	2019	136,09	-60,63
IGAR	2015	496,09	
	2016	579,79	83,7
	2017	650,22	70,43
	2018	576,25	-73,97
	2019	771,9	195,65
INTP	2015	488,66	
	2016	452,5	-36,16
	2017	370,31	-82,19
	2018	313,73	-56,58
	2019	331,21	17,48
EKAD	2015	356,88	
	2016	488,56	131,68
	2017	451,92	-36,64
	2018	504,99	53,07
	2019	691,69	186,7
LION	2015	380,23	
	2016	355,86	-24,37
	2017	327,13	-28,73
	2018	351,39	24,26
	2019	381,75	30,36
JPFA	2015	179,43	

	2016	207,09	27,66
	2017	234,59	27,5
	2018	179,82	-54,77
	2019	173,33	-6,49
KDSI	2015	115,66	
	2016	123,19	7,53
	2017	118,64	-4,55
	2018	116,93	-1,71
	2019	123,98	7,05
Likuiditas Tertinggi		771,90	195,65
Likuiditas Terendah		115,66	-82,19
Rata-rata Likuiditas		326,27	18,39

**Perkembangan Leverage (DAR) pada Perusahaan Sektor Industri
Dasar dan Kimia di Indonesia**

Nama Emiten	Tahun	Leverage (DAR) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	38,86	
	2016	40,97	2,11
	2017	40,07	-0,9
	2018	33,4	-6,67
	2019	34,06	0,66
SMGR	2015	28,08	
	2016	30,87	2,79
	2017	37,83	6,96
	2018	35,78	-2,05
	2019	55,03	19,25
IGAR	2015	19,14	
	2016	14,95	-4,19
	2017	13,85	-1,1
	2018	15,31	1,46
	2019	13,06	-2,25
INTP	2015	13,65	
	2016	13,31	-0,34
	2017	14,92	1,61
	2018	16,43	1,51
	2019	16,7	0,27
EKAD	2015	25,08	
	2016	15,73	-9,35

	2017	16,81	1,08
	2018	15,08	-1,73
	2019	11,95	-3,13
LION	2015	28,89	
	2016	31,38	2,49
	2017	33,67	2,29
	2018	31,75	-1,92
	2019	31,88	0,13
JPFA	2015	64,39	
	2016	51,31	-13,08
	2017	53,55	2,24
	2018	55,66	2,11
	2019	54,54	-1,12
KDSI	2015	67,81	
	2016	63,25	-4,56
	2017	63,45	0,2
	2018	60,1	-3,35
	2019	51,48	-8,62
Leverage Tertinggi		67,81	19,25
Leverage Terendah		11,95	-13,08
Rata-rata Leverage		33,85	-0,53

**Perkembangan Kinerja Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia**

Nama Emiten	Tahun	Kinerja Profitabilitas (ROA) dalam (%)	Δ
TOTO	2015	11,69	
	2016	6,53	-5,16
	2017	9,87	3,34
	2018	11,97	2,1
	2019	4,82	-7,15
SMGR	2015	11,86	
	2016	10,25	-1,61
	2017	4,17	-6,08
	2018	6,08	1,91
	2019	2,97	-3,11
IGAR	2015	13,39	
	2016	15,77	2,38

	2017	14,11	-1,66
	2018	7,83	-6,28
	2019	9,85	2,02
INTP	2015	15,76	
	2016	12,84	-2,92
	2017	6,44	-6,4
	2018	4,12	-2,32
	2019	6,62	2,5
EKAD	2015	12,07	
	2016	12,91	0,84
	2017	9,56	-3,35
	2018	8,68	-0,88
	2019	7,99	-0,69
LION	2015	7,19	
	2016	6,17	-1,02
	2017	1,36	-4,81
	2018	2,11	0,75
	2019	0,13	-1,98
JPFA	2015	3,06	
	2016	11,28	8,22
	2017	5,25	-6,03
	2018	9,78	4,53
	2019	7,48	-2,3
KDSI	2015	0,97	
	2016	4,12	3,15
	2017	5,19	1,07
	2018	5,52	0,33
	2019	5,11	-0,41
Profitabilitas Tertinggi		15,77	8,22
Profitabilitas Terendah		0,13	-7,15
Rata-rata Profitabilitas		7,82	-0,97

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

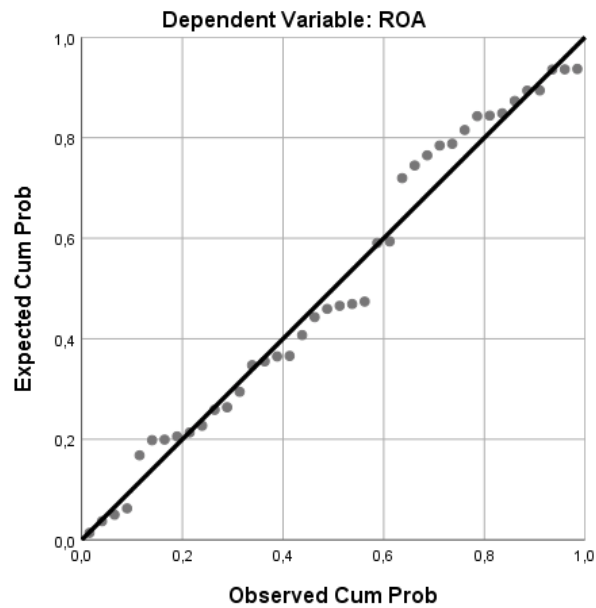
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53457724
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,100
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Grafik Normal *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006		
	CR	,001	,006	,061	,243	,809	,321	3,111
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071	,321	3,111

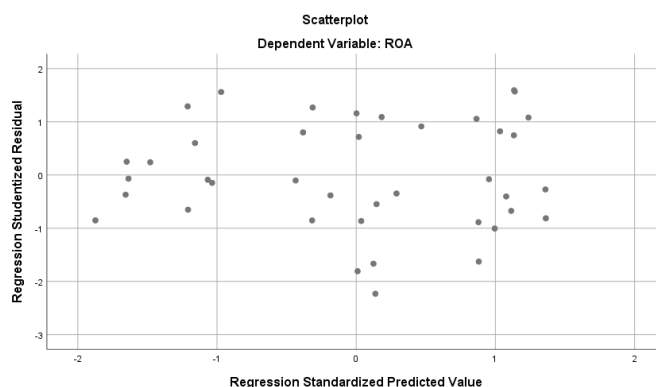
a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,042	1,936		2,604	,013

	CR	-,002	,003	-,165	-,595	,555
	DAR	-,045	,030	-,414	-1,494	,144
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Hasil Uji Autokorelasi *Durbin - Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,224	3,62885	1,264
a. Predictors: (Constant), DAR, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006
	CR	,001	,006	,061	,243	,809
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071
a. Dependent Variable: ROA						

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,224	3,62885
a. Predictors: (Constant), DAR, CR				

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,832	2	87,416	6,638	,003 ^b
	Residual	487,236	37	13,169		
	Total	662,069	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, CR						

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,016	3,738		2,947	,006
	CR	,001	,006	,061	,243	,809
	DAR	-,108	,058	-,463	-1,861	,071
a. Dependent Variable: ROA						

LAMPIRAN 3



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/V/III/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 866/EKUITAS/A-3/X/2020

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
8. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 12 Oktober 2020

Ketua,

Prof. Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir / Skripsi	Pembimbing
56	C10170090 NUR ANITA NOVIANTI	Pengaruh Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Dan Pajak Air Tanah (PAT) Terhadap Pemenuhan Pajak Daerah Pada Badan Pengolahan Pendapatan Daerah Kota Bandung	Dr. Bambang Rismadi, SE., M.Si., Ak., CA
57	C10170091 MITA MAUDI NILASARI	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di SAMSAT Majalengka	Hana Fadhliah, S.E., M.Si.
58	C10170092 DELLA NASISKA NOVIANTY	Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., OIA., CACP
59	C10170093 SELVI FEBIANTI	Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018	Dr. Eriynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
60	C10170095 HESTI AMALLIA	Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Aneu Kurniasih, SE., M.Si.
61	C10170098 FATHIA CHAIRUNISA RIANTI	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham	Nurul Fatmahan, S.Pd., M.Si.
62	C10170102 TINA NURFIANTI	"Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cimahi"	Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak., CA
63	C10170103 ELDA PUSPITA MULYANI	Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Kinerja Keuangan Daerah	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
64	C10170105 SHAFA NUR FUADA	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Provinsi Jawa Barat	Dani Randani, SE., M.Ak.
65	C10170108 DEDE SRI INDAH	Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 - 2019)	Dr. Eriynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
66	C10170112 MUHAMMAD RIZAL FIRMANUDIN	Pengaruh Insentif terhadap Motivasi Kerja di Koperasi Pesantren Daarut Tauhid	Nurul Fatmahan, S.Pd., M.Si.
67	C10170115 WULANDARI	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Dr. Eriynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
68	C10170116 RIZQIKA MAULIDA AFSARI	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dr. Cecep Taufiqurrahman, S.E., M.M., Ak., CA., CT.
69	C10170117 ALSYAH MABRUHOH	Pengaruh Kesadaran dan Ketepatan Wajib Pajak Terhadap Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan (pada UPT PPD Wil Bandung Utara Tahun 2020)	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.

LAMPIRAN 4

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqika Maulida Afsari

NPM : C10170116

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Pembimbing : Dr. Cecep Taufiqrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perbedaan topik/judul skripsi, yang semula :

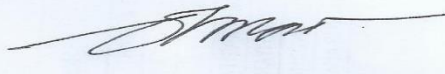
Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 25 November 2020

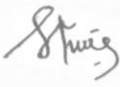
Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



**(Dr. Cecep Taufiqrohman, S.E.,
M.M., Ak., CA., CT)**

Yang Mengajukan



(Rizqika Maulida Afsari)

LAMPIRAN 5



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK BJB, TBK.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS


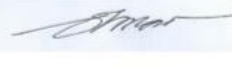

Kampus: Jl. P.H.H Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323

Fax. (022) 7204597

Website: www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA	: Rizqika Maulida Afsari		
NPM	: C10170116		
PROGRAM STUDI	: S1 Akuntansi		
PEMBIMBING	: Dr. Cecep Taufiqurrohman,S.E.,M.M.,Ak.,CA.,CT		
JUDUL	:Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)		
NO.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	3 November 2020	BAB I	
2.	16 November 2020	BAB II	
3.	24 November 2020	Revisi BAB I, II & III Revisi Studi Kasus	
4.	14 Desember 2020	BAB IV	
5.	26 Desember 2020	Acc BAB I, II, III Revisi BAB IV	

6.	7 Januari 2021	Revisi Overall	
7.	9 Januari 2021	Acc BAB IV & V	
8.	22 Januari 2021	Acc Overall	

Akhir Bimbingan Tanggal : 22 Januari 2021

PEMBIMBING,



Dr. Cecep Taufiqurrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT

LAMPIRAN 6



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124

Tlp. 02270778332, Fax. 0227204597

Website : <http://www.ekuitas.ac.id>, Email : info@ekuitas.ac.id

Nama : RIZQIKA MAULIDA AFSARI

NIM : C10170116

Program Studi : S1 Akuntansi

UJIAN SIDANG TANGGAL : Rabu 17 Maret 2021

No	NAMA PEMBIMBING / PENGUJI	MATERI REVISI DARI PEMBIMBING / PENGUJI	TANDA TANGAN
1	SARAN DARI PEMBIMBING	Perhatikan dan catat semua saran dari penguji	
1	TANDA TANGAN PENGUJI TUGAS AKHIR SETELAH DIREVISI OLEH MAHASISWA Nama Penguji : Reni Marlina, S.E., M.M.	* Mohon diisi oleh penguji BAB1 Data Rasio dalam persentase (%) BAB2 Tambah Jurnal Internasional dalam penelitian terdahulu BAB4 Perbaiki Pembahasan BAB5 Perbaiki Saran Materi Revisi : 1. Metode Penulisan 2. Latar Belakang Studi 3. Perumusan Masalah 4. Metode Studi 5. Kutipan / Teortis 6. Pembahasan 7. Kesimpulan dan Rekomendasi 8. Daftar Pustaka	

Catatan:

Tanda tangan Ketua Prodi setelah ACC Revisi dari Penguji TA

Mengetahui
Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.

LAMPIRAN 7

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI PROGRAM
STUDI S1 AKUNTANSI**

TANGGAL UJIAN : 17 MARET 2021

NAMA : RIZQIKA MAULIDA AFSARI


TEMPAT/TANGGAL LAHIR : CIAMIS, 15 JUNI 1999

NPM : C10170116

JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Telah direvisi dan disetujui oleh penguji dan pembimbing, serta diperkenankan untuk diperbanyak/dicetak.

NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
RENI MARLINA, S.E., M.M	

Bandung, 25 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing Skripsi



(Dr. Cecep Taufiqurrohman, S.E.,
M.M., Ak., CA., CT.)

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN REVISI

Pembimbing Skripsi,

Nama : Rizqika Maulida Afsari
Tempat/tanggal lahir : Ciamis, 15 Juni 1999
NPM : C10170116
Ukuran Toga : S

Judul Skripsi Hasil Revisi:

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah ujian sidang pada tanggal 17 Maret 2021.

Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh surat Keterangan Lulus Sementara dan mendaftar untuk wisuda sarjana.

Bandung, 25 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Dwi Puryati, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.)

Pembimbing Skripsi



(Dr. Cecep Taufiqurrohman, S.E.,
M.M.,Ak.,CA.,CT.)

LAMPIRAN 9



RIZQIKA MAULIDA AFSARI

C10170116
S1 AKUNTANSI

RIWAYAT PRIBADI

Saya ahli akuntansi dan mahir dalam membuat laporan keuangan dan dapat menggunakan teknologi media sosial.

DATA DIRI

TTL : Ciamis, 15 Juni 1999
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sukajadi RT/RW 01/08 Ds. Winduraja Kec. Kawali Kab. Ciamis-Jawa Barat
Hobi : Memasak

KEAHLIAN

- Microsoft Word
- Microsoft Excel
- Social Media

HUBUNGI SAYA

Ponsel: 0821-21590490
Surel: rizqikamaulida15@gmail.com
Facebook: Rizqika Maulida Afsari
Instagram: @rizqikafs

PENGALAMAN KERJA

Praktek Kerja Lapangan

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis | Juli 2020 - Agustus 2020

- Melakukan pengenalan sistem input Surat Ketetapan Pajak, lalu diberi tugas untuk menginput Surat Ketetapan Pajak.
- Mengidentifikasi laporan realisasi pajak dan retribusi daerah per minggu
- Membuat tabel pembagian bagi hasil pajak dan retribusi daerah.
- Merekap hasil rekonsiliasi pajak setiap kecamatan dan desa.
- Melakukan perjalanan dinas dalam rangka sosialisasi pajak daerah dan retribusi daerah.

Pegawai Honorer Area Traffic Control System

Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis | Desember 2020 - Sekarang

- Memberikan edukasi terhadap masyarakat dalam tertib berlalu lintas
- Mengatur waktu sinyal di persimpangan secara responsif dan terkoordinasi
- Dalam keadaan tertentu memberikan waktu hijau pada kendaraan yang memiliki prioritas seperti ambulance, tamu kenegaraan dll
- Menyampaikan informasi kondisi jalan dan alternatif lintasan
- Menyediakan rekaman data jalan, kejadian kecelakaan dan kejadian lainnya di persimpangan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas

Sarjana Akuntansi
2017-2021

SMA Negeri 1 Kawali

Lulusan Perminatan IPA
2014-2017

SERTIFIKAT

- Brevet Pajak A & B
- Ujikom Akuntansi
- TOEFL